

INOVASI *LIFT THE FLAP STORYBOOK* LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD

Ulfa Harila Putri Shabrin¹, Ali Mustadi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 55281, D.I. Yogyakarta

²Dosen Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 55281, D.I. Yogyakarta

E-mail : ulfaulil1808@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar yang layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Jenis penelitian dan pengembangan ini mengacu model yang dikembangkan oleh Borg and Gall dengan tujuh langkah. Subjek uji coba lapangan utama adalah 54 siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, penilaian media bagi ahli media dan materi, angket respon guru, dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar yang dikembangkan sudah dikatakan layak sebagai media membaca permulaan. Kelayakan tersebut juga dapat dilihat berdasarkan: 1) hasil penilaian ahli materi sebesar 4,35 (sangat baik), 2) hasil penilaian ahli media 4,95 (sangat baik), 3) angket respon guru sangat baik, dan 4) angket respon siswa sebesar 399 dari 420 dengan rata-rata 95 dari 100 (sangat baik).

Kata kunci: *media, lift the flap story book, lingkungan sekitar, membaca permulaan*

ABSTRACT

The research and development aim at producing Lift the Flap Storybook of Surrounding Environment which is worthy in early reading. This type of research and development adapted from Borg and Gall model with seven steps. The field trial subjects were 54 students 1st grade of elementary school. Data collection techniques used observation, interview, storing media rating scale for media expert and material expert, teacher response questionnaires, and student response questionnaires. Data analysis techniques used quantitative descriptive statistics. The result of the research and development show that Lift the Flap Storybook of Surrounding Environment media that are developed are feasible for early reading. Feasibility is seen based on: 1) the result of the material expert assessment is 4,35 (very good), 2)) the result of the media expert assessment is 4,95 (very good), 3) the teacher response questionnaire was very good, and 4) the student response questionnaire was 95 from 100, with an average 95 from 100 (very good).

Keyword: *media, lift the flap story book, surrounding environment, early reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pendidikan dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan dan terjadi perubahan sikap serta tingkah laku pada diri siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan diperlukan sinergitas antara pendidik, peserta didik dan komponen pembelajaran. Pendidik harus mengetahui dan

paham mengenai proses pembelajaran yang baik. Memanfaatkan dan merancang sumber belajar yang menarik. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi setiap harinya. Disamping itu, dalam proses pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik.

Komunikasi dapat terjalin dengan baik apabila kedua pihak memiliki keterampilan berbahasa yang optimal. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa didapatkan secara bertahap. Saat memasuki usia sekolah dasar anak akan diberikan keterampilan membaca dan menulis. Anak mulai mendapatkan dua keterampilan itu di kelas awal salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar. Pengajaran membaca permulaan dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pendidik harus merancang pembelajaran bahasa dengan menarik, agar tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran diantaranya, kompetensi bahasa yang dikuasai peserta didik, strategi/metode pembelajaran, *task* dan *performance*, media dan sumber belajar, aktivitas pembelajaran, penilaian hasil belajar.^[1] Semua komponen tersebut harus dirancang dengan matang agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di beberapa sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Piyungan tentang membaca permulaan diperoleh fenomena yang menarik. Fenomena yang diperoleh dari observasi dan wawancara adalah beberapa siswa kelas 1 memiliki kemampuan membaca permulaan yang belum optimal dan susah membedakan huruf, ketidaksesuaian media baca dengan kemampuan membaca siswa, kurangnya penggunaan media membaca, kurang bervariasi metode yang digunakan guru untuk mengajarkan membaca, serta guru dan siswa membutuhkan media membaca permulaan yang menarik.

Melihat kebutuhan guru akan media membaca permulaan, peneliti terdorong untuk mengembangkan media membaca permulaan berupa *lift the flap storybook* atau sering disebut buku cerita berjendela. Konsep yang diajarkan dalam buku tersebut juga sederhana, yaitu terkait benda-benda dan tempat yang ada di lingkungan sekitar siswa. Materi ini diambil dengan pertimbangan karena dengan belajar

dari hal yang paling dekat akan membuat siswa lebih tertarik dan memahami konsep tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media *lift the flap storybook* lingkungan sekitar yang layak dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD se-gugus 1 Piyungan. Spesifikasi produk media yang dikembangkan adalah sebagai berikut. (1) Buku *lift the flap storybook* Lingkungan Sekitar merupakan media membaca permulaan untuk siswa kelas 1 yang berisi bacaan mengenai benda-benda dan tempat yang ada di lingkungan sekitar siswa. (2) Buku berisi cerita “Nina Pergi ke Pasar” dan aktivitas “Aku Bisa!”. Cerita ini disesuaikan dengan KD 3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan. Materi yang disampaikan lewat media ini lebih ditekankan pada benda-benda yang ada disekitar lingkungan siswa. Pengambilan setting di pasar dengan pertimbangan di Gugus 1 Kecamatan Piyungan terdapat 3 sekolah dasar yang lokasinya dekat dengan pasar. Sehingga lebih dekat dengan kehidupan siswa. (3) Buku ini dibuat dengan aplikasi *Corel Draw X7* dan *Clip Studio Paint*. (4) Buku dibuat dengan ukuran 20 cm x 20 cm dan dicetak dengan menggunakan kertas ivory seberat 230 gr. (5) Buku *lift the flap storybook* berisi halaman yang *full color* dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi yang mendukung. (6) Bagian pada buku *lift the flap storybook* meliputi: buku pedoman untuk guru, buku bacaan, dan aktivitas siswa. (7) Buku *lift the flap storybook* akan menggunakan bentuk huruf *Sans-serif* (Baar Metanoia), Andika New Basic dan berukuran 16-24pt. (8) Pada bagian jendela buku dilengkapi dengan gambar dan tulisan menggunakan metode global. Sehingga anak diberi pengetahuan mengenai huruf, suku kata, dan kata. (9) Buku ini dilengkapi dengan permainan merangkai huruf. (10) Buku ini terdiri dari 10-22 halaman.

Membaca merupakan aktivitas membunyikan tulisan sehingga memiliki makna dan informasi. Membaca permulaan

merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf, kata dan bunyi-bunyi bahasa.^[2] *Early reading can be defined in a number of different ways, such as reading before children are readily able learn to read, before children are in school, before children are perceived as being sufficiently developed in other non-academic areas first, or before the transition into middle childhood.*^[3] Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa membaca awal dapat diartikan seperti membaca sebelum anak-anak bisa membaca, membaca sebelum anak masuk sekolah, sebelum anak-anak dianggap belum mampu mengembangkan kemampuan dibidang non-akademik lain, atau sebelum transisi ke masa pertengahan kanak-kanak.

Keterampilan membaca permulaan merupakan hal dasar yang harus dimiliki siswa kelas rendah. Karena membaca permulaan merupakan kunci untuk menguasai keterampilan yang lainnya. Siswa yang mengalami kegagalan dalam membaca permulaan akan memiliki motivasi yang rendah dalam aktivitas membaca.^[4] Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu siswa kelas rendah perlu menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik.

Tujuan membaca permulaan adalah siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.^[5] Tujuan lain membaca permulaan adalah anak sekolah dasar dapat mengenali lambang-lambang bahasa, mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, serta memahami suatu bacaan.^[6] Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk mengenalkan huruf, kata dan kalimat pada siswa. Pada penelitian ini pengembangan *lift the flap storybook* bertujuan untuk menumbuhkan rasa senang siswa, kepercayaan diri siswa terhadap membaca, dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yakni dalam pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana serta menambah media baca untuk siswa kelas 1 SD. Kompetensi atau materi yang harus dimiliki

dan dikuasai siswa kelas rendah adalah pengenalan konsep tulisan berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana; membunyikan tulisan; mengembangkan kosakata; dan menumbuhkan motivasi dalam membaca.

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.^[7] Media adalah metode atau teknik yang menggunakan alat bantu atau bahan guna memberikan pemahaman kepada anak.^[8] Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan meningkatkan keterampilan pada diri seseorang yang memanfaatkan media tersebut.^[9] Media pembelajaran adalah alat yang berupa grafik, suara, gambar dan digunakan mengantarkan informasi dari sumber kepada penerima. Pada penelitian dan pengembangan ini, media yang dikembangkan termasuk kedalam media visual. Artinya media ini dapat dilihat, media visual menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui kata-kata, kalimat, dan gambar.

Pengembangan media *lift the flap storybook* diharapkan dapat memiliki manfaat dalam proses pembelajaran membaca diantaranya adalah (1) meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam membaca, (2) menimbulkan gairah belajar, (3) memperjelas pesan, dan (4) membantu anak-anak yang ketinggalan dalam proses pembelajaran membaca.

Lift the flap storybook termasuk kedalam media visual. Dalam pengembangan media visual harus memenuhi empat prinsip, yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan.^[10] Sejalan dengan hal tersebut dalam pembuatan media pengajaran perlu memperhatikan beberapa patokan diantaranya: (1) kesederhanaan, (2) keterpaduan, (3) penekanan, (4) keseimbangan, (5) garis, (6) bentuk, (7) tekstur, (8) ruang, dan (9) warna.^[11] Pembuatan dan penilaian sebuah media harus memperhatikan kriteria yang sudah ditetapkan. Media yang ideal harus memenuhi beberapa kriteria dari segi media dan materi (isi). Dalam segi media, media visual cetak harus mempertimbangkan: (1)

kesederhanaan, (2) keterpaduan, (3) penekanan, (4) keseimbangan, (5) warna, (6) tipografi atau unsur tulisan, dan (7) ilustrasi atau gambar yang menyertai tulisan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dari segi materi atau isi adalah: (1) konsistensi, (2) format penulisan setiap halaman, (3) organisasi, (4) daya tarik, (5) ukuran huruf, dan (6) spasi kosong.

Lift the flap storybook merupakan buku interaktif yang bagian perhalaman buku memiliki kejutan yang berupa informasi. Kejutan tersebut diperoleh dengan membuka kekanan, kekiri, keatas, atau kebawah salah satu bagian buku. *Lift the Flap Storybook* juga dikenal dengan buku cerita berjendela karena didalam buku terdapat bagian yang dapat dibuka seperti jendela. Buku tersebut dikemas dengan menyusun/menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian kertas untuk dapat ditutup dan dibuka kembali.

Media *lift the flap storybook* yang dikembangkan peneliti dalam penelitian ini akan memuat materi mengenai lingkungan sekitar, cerita yang diangkat berkaitan dengan benda-benda yang ada di pasar. Pasar di ambil sebagai setting karena terdapat beberapa sekolah yang dekat dengan pasar. Materi tersebut diambil berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru. Pertimbangan pemilihan materi tersebut karena materi itu dekat dengan siswa sehingga membuat siswa semakin tertarik untuk membaca. Bahasa yang digunakan sangat sederhana, menggunakan font dan ukuran yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Terdapat gambar dibalik jendela buku yang dapat mengaktualkan tulisan yang ada. Bacaan dibuat padat dan informasi yang disampaikan dapat diterima siswa.

Kelebihan dari media yang dikembangkan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bacaan sesuai dengan kompetensi membaca permulaan.
- 2) Desain menarik sesuai dengan karakteristik siswa.
- 3) Ilustrasi yang disajikan memperjelas bacaan.

4) Tema bacaan terkait materi yang dekat dengan lingkungan siswa.

5) Mudah digunakan.

6) Terdapat latihan membaca untuk siswa.

Lift the Flap Storybook adalah media yang didesain khusus untuk membaca permulaan bagi siswa kelas rendah. Buku ini terdiri dari teks singkat yang bercerita mengenai lingkungan sekitar siswa. Lingkungan sekitar diambil dengan pertimbangan siswa bisa lebih memahami atau tertarik dengan berbagai hal yang dekat dengannya. Perkembangan kemampuan bahasa bisa dimulai dengan pemahaman terhadap benda di sekitarnya, hal tersebut dapat membantu seseorang cepat dalam mengenal kata-kata baru.^[12]

Berikut adalah penjabaran *lift the flap storybook* ditinjau dari aspek fisik.

- 1) *Lift the flap story book* lingkungan sekitar ini didesain dengan aplikasi Corel Draw X7.
- 2) *Lift the flap storybook* lingkungan sekitar dibuat dengan ukuran 20cmx20cm Dicitak dengan menggunakan kertas ivory seberat 230 gr.
- 3) *Lift the flap storybook* lingkungan sekitar berisi halaman yang *full color* dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi yang mendukung.
- 4) Bagian pada *Lift the flap storybook* lingkungan sekitar meliputi: a) buku pedoman guru, b) buku bacaan untuk siswa, dan c) latihan membaca.
- 5) *Lift the flap storybook* lingkungan sekitar akan menggunakan bentuk huruf Sans-serif (*Andika New Basic, Baar Metanoia, Times New Rowman*) dan berukuran 16-24pt.
- 6) *Lift the flap story book* ini terdiri dari 10-22 halaman.

Buku bacaan/buku cerita yang baik untuk anak adalah buku yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Buku cerita yang baik untuk anak harus memenuhi syarat: (a) materi yang dapat dipahami anak, (b) menggunakan bahasa yang sederhana, (c) mempertimbangkan kesederhanaan kosakata dan struktur, dan (d) meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak.^[13]

Dalam menyusun bacaan untuk anak juga harus memperhatikan pedoman penjenjangan buku agar bacaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Proses penjenjangan bacaan untuk siswa harus memperhatikan *vocabulary, size and layout of print, predictability, illustration support, and complexity of concepts*.^[14] Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk penjenjangan buku kelas 1 akhir adalah sebagai berikut.

- a. Panjang terdiri dari 10-15 halaman, 3-5 kata tiap kalimat, 2-3 kalimat dalam 1 halaman, 2-3 baris tiap halaman.
- b. Tata letak dengan bentuk huruf mudah dibaca, ukuran besar, jarak spasi 1.15, jarak margin tiap halaman (kiri 3; kanan 2; atas 1; bawah 1,5), proporsi teks tiap halaman lebih sedikit dan gambar lebih dominan.
- c. Terdapat pengulangan kata tiap halaman dan antar halaman, penguatan penggunaan buntu dan alofon, kalimat pendek dan sederhana, penggunaan struktur bahas lisan, penggunaan kata berima, penggunaan kosakata level I&II, penggunaan tanda baca (titik, koma, tanya, seru).
- d. Ilustrasi ukuran besar, jelas, dan menggambarkan gagasan cerita, membangun suasana dan minat membaca.
- e. Konten berupa teks deskriptif informative, berdasarkan peristiwa dan pengalaman yang umum dialami anak, dan cerita sederhana.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria buku cerita anak yang baik adalah: (a) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dibaca, (b) materi yang digunakan dekat dengan siswa sehingga siswa dapat berimajinasi akan bacaan tersebut serta mudah dipahami, (c) buku bacaan disertai gambar dan warna yang menarik, (d) menggunakan font yang sesuai dengan perkembangan siswa, agar siswa dapat belajar mengenali huruf, (e) menggunakan ukuran font yang sesuai, agar mudah terbaca oleh siswa, dan (f) isi bacaan mengandung nilai moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Produk yang dikembangkan adalah media *lift the flap storybook* lingkungan sekitar untuk media membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan tujuh langkah dari kesepuluh langkah model pengembangan menurut *Borg and Gall*. Adapun ketujuh langkah model ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut: 1) *research and information collecting* (melakukan penelitian dan pengumpulan data), 2) *planning* (perencanaan), 3) *develop preliminary form of product* (pengembangan draf produk), 4) *preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), 5) *main product revision* (revisi ujicoba lapangan awal), 6) *main field testing* (uji coba lapangan utama), dan 7) *operational product revision* (revisi uji lapangan utama).^[16]

Subjek uji coba adalah siswa kelas 1 sekolah dasar se-Gugus 1 Kecamatan Piyungan yang berjumlah 42 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, penilaian media bagi ahli media dan materi, angket respon guru, dan angket respon siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis adalah 1) mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif, 2) menghitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus, dan 3) mengubah skor rata-rata menjadi bentuk kualitatif, mengacu pada pengkategorisasian.^[17]

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Skala 5

Rentang Skor Rata-rata	Rerata skor	Kategori
$X > \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$X > 4,2$	Sangat baik
$\bar{x}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
$\bar{x}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i - 0,6 \times sb_i$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times sb_i$	$X < 1,8$	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Tahap pengembangan produk awal dalam penelitian ini melalui tiga langkah yaitu: 1) *research and information collecting* (melakukan penelitian dan pengumpulan informasi), 2) *planning* (perencanaan), dan 3) *develop preliminary form of product* (pengembangan draf produk).

1. *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi)

Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi pustaka. Penjabaran dari masing-masing pengumpulan informasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi di tiga sekolah yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 belum optimal. Hal ini dikarenakan kemampuan bahasa yang dimiliki siswa beragam dan siswa cenderung malu saat diminta untuk membaca oleh guru. Rasa malu ini muncul karena kemampuan membaca yang dimilikinya kurang optimal. Penggunaan media kurang efektif karena sebagian siswa belum terfasilitasi. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi asyik bermain dan berbicara dengan temannya. Media membaca yang tersedia di perpustakaan dan pojok baca kurang bervariasi dan beberapa belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak kelas 1. Siswa kelas 1 lebih menyukai media membaca yang berwarna dan bergambar serta memiliki tulisan yang ringkas.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan menuliskan hasil wawancara dalam catatan anekdot. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga guru dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi guru memiliki beberapa kesamaan. Permasalahan tersebut diantaranya: kemampuan membaca siswa belum optimal, minat baca siswa masih kurang, ketersediaan bahan bacaan yang sesuai

dengan siswa masih minim, siswa malu untuk membaca dihadapan guru, penggunaan media dan metode yang belum efektif karena belum semua siswa terfasilitasi, dan kebutuhan guru akan media yang bervariasi dan menarik minat siswa.

c. Studi pustaka

Studi pustaka diperoleh dari berbagai sumber berupa jurnal, buku, internet, dan penelitian yang serupa. Hasil dari studi pustaka ini dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan media membaca permulaan.

2. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan hal pertama yang dilakukan adalah menentukan variabel dan tujuan pengembangan media. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menganalisis konsep dan tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar yang dipilih dalam pengembangan media ini adalah KD 3.6 Bahasa Indonesia kelas 1.

Adapun indikator membaca permulaan untuk kelas 1 sekolah dasar semester dua adalah 1.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

3. *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan draft produk)

Pengembangan draft produk dilakukan melalui dua langkah yaitu pembuatan produk awal dan validasi ahli. Berikut penjabaran dari dua langkah tersebut.

a. Pembuatan produk awal

Beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan produk awal adalah pemilihan cerita dan pembuatan desain media sesuai dengan prinsip media visual cetak.

b. Validasi ahli

Validasi oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali. Tahap validasi materi pertama mendapatkan skor 2,85 dengan kategori cukup. Tahap validasi kedua mendapatkan skor 4,35 dengan kategori sangat baik, sehingga media sudah dianggap layak dengan revisi dan siap digunakan dari sudut pandang ahli materi dan siap diuji cobakan di tempat penelitian.

Validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak dua kali. Tahap validasi media pertama mendapatkan skor 3,5 dengan kategori baik. Tahap validasi kedua mendapatkan skor 4,95 dengan kategori sangat baik, sehingga media sudah dianggap layak digunakan dari sudut pandang ahli media dan siap diuji cobakan di tempat penelitian.

B. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba lapangan awal dilakukan pada empat sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Piyungan, sekolah yang digunakan adalah 3 SD yang digunakan untuk *need analysis* dan satu sekolah dipilih secara acak. Subjek yang digunakan tiga siswa per sekolah. Uji coba lapangan awal ini dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019 di SD Petir 2 dan SD Kembang Sari, 1 April 2019 di SD Petir 1, dan 2 April 2019 di SD Mandungan.

Adapun hasil dari uji coba lapangan awal berdasarkan respon guru adalah kualitas media *lift the flap storybook* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor rata-rata yang diberikan keempat guru melalui angket respon adalah 4,53 dengan kategori sangat baik. Selain memberikan respon dengan skor, guru-guru memberikan saran terhadap media yang dikembangkan diantaranya: 1) menambahkan aktivitas untuk melatih keterampilan membaca dan kosakata bagi siswa di halaman terakhir dan 2) memperbesar tulisan pada bacaan. Berdasarkan hasil respon siswa, maka dapat diketahui bahwa media yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan skor total 115 dari 120 dan rata-rata 95,83. Hasil dari respon tersebut menunjukkan bahwa media *lift the flap storybook* layak digunakan untuk uji coba lapangan utama pada tahap selanjutnya.

Uji coba lapangan utama dilakukan pada tanggal 4 April 2019 di SD N Mandungan, 5 April di SD N Piyungan, 6 April di SD N Mojosari dan Sanansari, dan 8 April di SD N Petir 2, SD N Petir 1, dan SD N Kembang Sari. Jumlah responden sebanyak 6 siswa per sekolah. Berdasarkan respon guru, dapat diketahui bahwa media *lift the flap storybook* yang dikembangkan masuk ke dalam

kategori sangat baik dengan rata-rata 4,84. Guru memberikan respon positif terhadap media membaca permulaan yang sudah melalui tahap revisi pertama ini. Selain itu, guru-guru memberikan saran terhadap media yang dikembangkan diantaranya: 1) gambar tas diubah menggunakan gambar asli/menambahkan tulisan “tas” pada desain dan 2) penggunaan nama tokoh disesuaikan dengan nama yang ada di buku paket agar anak lebih mudah masuk dalam cerita.

Siswa memberikan respon positif terhadap media ini. Berdasarkan respon siswa media yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan skor total 399 dari 420 dan rata-rata 95. Hasil dari respon tersebut menunjukkan bahwa media *lift the flap storybook* layak digunakan untuk membaca permulaan.

C. Revisi Produk

Berdasarkan validasi tahap pertama pada tanggal 4 Maret 2019 peneliti melakukan revisi sesuai dengan yang disarankan oleh ahli materi. Adapun revisi yang dilakukan pada tahap pertama adalah sebagai menyesuaikan substansi isi cerita dengan karakteristik siswa dan materi, memilih kosakata yang sesuai dengan siswa yaitu kosakata level 1, konsisten menggunakan dua baris dalam setiap bacaan, memperkecil tulisan “*lift the flap storybook*” diperkecil, tulisan Lingkungan sekitar diperkecil, dan menambahkan tulisan “Ayo Belajar Membaca”, memperbaiki pedoman penggunaan buku, dan mengubah substansi untuk aktivitas siswa yang disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan dalam bacaan seperti timbangan, kue pukis, dompet, dan ikan bawal.

Revisi tahap kedua dilakukan pada cover buku, panduan penggunaan media, perbaikan penggunaan kata depan, dan jarak penulisan frasa menggunakan metode global. Hasil revisi mengalami peningkatan secara kuantitatif yaitu dari 2,85 menjadi 4,35 dengan kategori sangat baik. Sehingga, materi sudah layak digunakan sebagai materi dalam media yang akan dibuat.

Berdasarkan validasi media tahap pertama pada tanggal 15 Maret 2019 peneliti

melakukan revisi sesuai dengan yang disarankan oleh ahli media. Adapun revisi yang dilakukan pada tahap pertama adalah menyesuaikan kekontrasan warna tulisan, latar belakang/background, memperjelas ilustrasi berupa gambar ikan bawal, kue pukis, penjual ikan, dan tenda penjual, memvariasikan warna dan memperbesar ukuran huruf.

D. Kajian Produk Akhir

Pengembangan media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar didasarkan pada kebutuhan guru akan media membaca permulaan yang menarik bagi siswa. Kebutuhan itu muncul ketika sebagian siswa belum terfasilitasi dengan metode dan media yang digunakan guru selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Sebagian siswa belum memiliki ketertarikan untuk membaca, kemampuan bahasa belum optimal, dan siswa menunjukkan sikap malu saat diminta membaca. Beberapa hal tersebutlah yang menjadi penguat untuk mengembangkan media ini. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru menjadi penyebab guru belum menggunakan media secara optimal. Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga membuat siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran.^[18] Kegiatan membaca akan lebih menarik salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Mengajarkan membaca permulaan kepada siswa bukanlah hal yang mudah, diperlukan ketelitian dan kesabaran dalam mengajarkan kepada anak. Salah satu cara agar anak memiliki ketertarikan membaca adalah dengan menghadirkan media baca yang berbeda dan bervariasi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *lift the flap storybook*. Media ini merupakan salah satu pengembangan dari buku cerita bergambar. Penggunaan buku bergambar dapat memotivasi pembaca untuk membaca dan dapat menemukan bacaan yang menyenangkan sehingga dapat menambah waktu yang dimiliki untuk membaca.^[19]

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III, pengembangan media *lift the flap storybook* lingkungan sekitar menggunakan model Borg dan Gall sampai tahap ketujuh. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan di beberapa sekolah dasar Gugus 1 Kecamatan Piyungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui kebutuhan yang dirasakan guru dan siswa. Tahap kedua adalah perencanaan, perencanaan meliputi merumuskan tujuan penelitian, menganalisis konsep, dan tujuan membaca permulaan. Tahap ketiga adalah pengembangan bentuk awal produk media *lift the flap storybook* lingkungan sekitar dengan menyusun *storyline* dan desain ilustrasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip visual. Pada tahap ini juga dilakukan validasi materi dan ahli yang dilakukan oleh dosen ahli.

Validasi dilakukan selama dua tahapan. Tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 2,85 dengan kriteria “cukup”. Tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 4,35 dengan kriteria “sangat baik. Validasi media dilakukan sampai dengan dua tahap. Validasi tahap 1 mendapatkan skor rata-rata 3,5 dengan kriteria “baik”. Validasi tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 4,95 dengan kriteria “sangat baik”.

Setelah selesai tahap validasi materi dan validasi media, maka peneliti melakukan dua kali uji coba pada tanggal 25 Maret-2 April dan 4-8 April 2019. Uji coba lapangan awal menggunakan 12 siswa, hasil uji coba lapangan memperoleh respon dengan total 115 dari 120 dan rata-rata 95,83 dengan kriteria “sangat baik.”. Guru memberikan respon positif terhadap media yang dikembangkan. Uji coba lapangan utama mendapatkan skor 399 dari 420 dengan kriteria “sangat baik”. Guru memberikan respon positif terhadap media yang dikembangkan. Saran yang diberikan guru adalah dengan mengubah gambar tas menjadi lebih riil. Berdasarkan hasil validasi ahli media, materi, respon siswa dan respon guru dengan demikian media yang dikembangkan yaitu *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar layak untuk digunakan

sebagai media membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Lift the Flap Storybook* Lingkungan Sekitar sudah dikatakan layak. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi materi menunjukkan materi yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, indikator membaca permulaan, dan tingkat perkembangan bahasa siswa. Hasil validasi media menunjukkan media sudah sesuai dengan kriteria unsur media cetak visual. Berdasarkan penilaian ahli, kualitas media dengan kategori sangat layak. Kemudian, berdasarkan hasil uji coba lapangan mendapatkan respon positif dari guru dan siswa. Oleh karena itu media *lift the flap storybook* lingkungan sekitar dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ali Mustadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan penulis kedua yang telah memberikan bimbingan, saran/masukan, dan motivasi.
2. Ibu Supartinah, M.Hum. selaku ahli materi dan Bapak Sungkono, M.Pd. selaku ahli media yang memberikan arahan serta masukan terhadap media yang peneliti kembangkan.
3. Kepala sekolah SD N Petir 1, SD N Petir 2, SD N Sanansari, SD N Mojosari, SD N Kembangasari, SD N Mandungan, dan SD N Piyungan yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian.
4. Guru kelas 1 dan siswa kelas 1 di SD N Petir 1, SD N Petir 2, SD N Sanansari, SD N Mojosari, SD N Kembangasari, SD N Mandungan, dan SD N Piyungan yang telah memberikan saran dan masukan terhadap media yang dikembangkan.

5. Mahasiswa PGSD UNY yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mustadi, A. 2013. *Teori Pendidikan Bahasa dan Perkembangan Bahasa Peserta Didik*. Buku Dies FIP UNY: Pendidikan untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- [2,6] USAID. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritas.
- [3] Suggate, S.P. (2013). Does Early Reading Instruction Help Reading in the Long-Term? A Review of Empirical Evidence. *RoSE- Research on Steiner Education*. 4 (1), 124.
- [4] Morgan, P.L. (2008). Does Early Reading Failure Decrease Children's Reading Motivation. *Journal of Learning Disabilities*, 41, 387-404.
- [5] Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1,2, 3*. Jakarta: Depdiknas
- [7,10,18] Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [8] Rahman, M.A. (2011). *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- [9] Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [11] Sudjana, N&Ahmad, R. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- [12] Mustadi, A. (2009). Pengembangan Pengajaran Writing Melalui Metode Beyond Centers and Circles Time Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD. *Jurnal Penelitian FIP*.
- [13] Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM
- [14] Rog, Lori Jamison & Burton, Wilfred. 2002 Matching text and readers: Leveling early reading materials for assessment and instruction. *The Reading Teacher*. Vol 55. Pg 348.
- [15] Supartinah, Sekar P.K, dan Woro S.H. (2018). Pedoman Penjenjangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*. Vol 2 No 1 hal 26-38.
- [16] Borg, R.W. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- [17] Widoyoko, E.P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [19] Massey, S.R. (2015). The Multidimensionality of Children's Picture Books for Upper Grades. *English Journal* 104.5